

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (*Active Learning*)  
TIPE ROLE REVERSAL QUASTION TERHADAP HASIL  
BELAJAR PAI KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:**

**APRILLIA UTAMI**

**NPM. 1711010020**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (*Active Learning*)  
TIPE ROLE REVERSAL QUASTION TERHADAP HASIL  
BELAJAR PAI KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG**

**SKIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi Syarat-Syarat  
Guna dapat diseminarkan dalam Munaqosah**

**OLEH:  
APRILLIA UTAMI  
NPM. 1711010020**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd  
Pembimbing II: Dr. H. Subandi, MM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

## ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kotaagung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran (*Active Learning*) Tipe *Role Reversal Question* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen kelompok control pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan sampel, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIIA dan VIIB, sebanyak 62 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Analisis data uji -t, didapatkan nilai Sig. 000 maka jika nilai Sig. < 0,05 (5%) pada Sig.(2-tailed) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran (*Active Learning*) Tipe *Role Reversal Question* terhadap hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kotaagung.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran (*Active Learning*) Tipe *Role Reversal Question* , Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprillia Utami  
NPM : 1711010020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (*Active Learning*) TIPE ROLE REVERSAL QUASTION TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTAAGUNG”** adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Aprillia Utami**  
**1711010020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
(Active Learning) TIPE ROLE REVERSAL  
QUASTION TERHADAP HASIL BELAJAR  
PAI KELAS VII SMP NEGERI 1  
KOTAAGUNG**

**Nama : APRILLIA UTAMI**

**NPM : 1711010020**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof.Dr.H Syaiful Anwar,M.Pd**

**Dr. H. Subandi, MM**

**NIP. 196111091990031003**

**NIP.196308081993121002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (Active Learning) TIPE ROLE REVERSAL QUESTION TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA AGUNG**, Disusun oleh **APRILLIA UTAMI**, NPM: **1711010020**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Kamis, 23 September 2021**

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Fitriani, S.IQ, M.Pd.I** (.....)

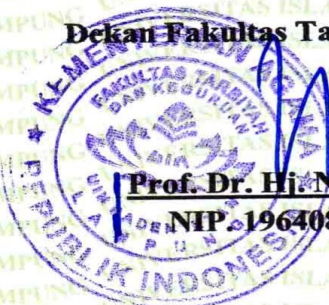
Penguji Utama : **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah : 11)*



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda tercinta, Bapak Toironi dan Ibunda Oni Herawati yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Adikku tersayang yaitu Dira Septika, Eli Elvareta, dan Iqbal Fadilah beserta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan baik dalam hal materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Aprillia Utami dilahirkan di Pekon Tengah, Kotaagung Barat, Provinsi Lampung pada tanggal 22 April 1999, Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Toironi dan Ibu Oni Herawati. Memiliki adik yang bernama Dira Septika, Eli Elvareta, Iqbal Fadilah

Penulis memulai pendidikannya di TK Aisyah Negara Batin selama 1 tahun pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 1 Negara Batin selama 6 tahun pada tahun 2005-2011. Lalu melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Tanggamus selama 3 tahun pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di MA Al-Fatah Natar, Lampung Selatan selama 3 tahun pada tahun 2014-2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi SPAN-PTKIN, Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Sumur Tujuh, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung selama 42 hari.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Sholawat seiring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Proposal skripsi yang penulis angkat berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran (Active Learning) Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung ”**. Merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag dan Ibu Farida S. Kom. MMSI selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd selaku pembimbing satu dan bapak Dr. H. Subandi, MM. selaku pembimbing dua yang selalu memberi arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian proposal skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, doa, bimbingan serta bantuannya baik materil maupun spiritual.

6. Sahabat Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya kelas A Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal dan berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 20 Februari 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. PenegasanJudul .....	1
B. LatarBelakangMasalah.....	2
C. IdentifikasiMasalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. RumusanMasalah.....	6
F. TujuanPenelitian .....	6
G. ManfaatPenelitian .....	7
H. Kajian PenelitianTerdahuluYang Relevan .....	7
I. SistematikaPembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Role Reversal Question</i> .....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
2. Tujuan Model Pembelajaran .....	14
B. Model Active Learning .....	14
1. Pengertian Model Active Learning .....	14
2. Tipe-Tipe Model Active Learning.....	16
C. Model Active Learning Tipe Role Reversal Question .....	16

1. Pengertian Model Active Learning Tipe Role Reversal Question.....	16
2. Langkah-Langkah Model Active Learning Tipe Role Reversal Question .....	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question.....	20
D. Metode Konvensional .....	22
E. Hasil Belajar.....	24
1. Pengertian Hasil Belajar .....	24
2. Tipe Hasil Belajar .....	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	30
F. Pendidikan Agama Islam.....	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	34
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	34
3. Ruang Lingkup PAI.....	36
G. Pengujian Hipotesis .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data ....	48
D. Definisi Operasional Variabel .....	51
E. Instrumen Penelitian .....	52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	53
G. Uji Prasarat Analisis .....	55
H. Uji Hipotesis .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	61
1. Uji Validitas .....	61
2. Uji Reliabilitas .....	62
3. Uji Taraf Kesukaran Soal .....	63
4. Uji Daya Pembeda .....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	66
1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest.....	66



2. Uji Normalitas .....	69
3. Uji Homogenitas.....	70
4. Regresi Sederhana .....	71
5. Uji Hipotesis.....	71
C. Pembahasan .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	75
B. Rekomendasi.....	75

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Skala Likert .....	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Bebas (X) dan Variabel Terkait (Y) .....	28
Tabel 3.4 Kriteria Kevalidan .....	29
Tabel 3.5 Kriteria Reabilitas .....	30
Tabel 4.1 Uji Validitas item soal .....	33
Tabel 4.2 Uji Validitas Item Soal .....	33
Tabel 4.3 Reliability Statistics .....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....	34
Tabel 4.5 Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran .....	35
Tabel 4.6 Uji Daya Pembeda .....	35
Tabel 4.7 Kriteria Hasil Uji Pembeda .....	36
Tabel 4.8 Nilai Pretest dan Posttest Kelas eksperimen .....	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest .....	37
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest .....	38
Tabel 4.11 Uji Regresi Sederhana .....	38
Tabel 4.12 Uji Paired Sample Test .....	38
Tabel 4.13 Hasil Analisis Pretest dan Posttest .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lampiran 1 Surat Penelitian
2. Lampiran 2 RPP Eksperimen
3. Lampiran 3 RPP Kontrol
4. Lampiran 4 Kisi-kisi Lembar Instrumen
5. Lampiran 5 Lembar Instrumen Tes
6. Lampiran 6 Daftar Nama Peserta Didik dan Hasil Belajar Peserta Didik
7. Lampiran 7 Hasil Uji Instrumen
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi
9. Lampiran 9 Lembar Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalah pahamanan dan penafsiran dalam memahami sebuah judul , maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu “ **Pengaruh Model Pembelajaran (Active Learning) Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung**” maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan kekuatan yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### 2. Model Pembelajaran an Active Learning Tipe Role Roversal Quation

Menurut Melvin L. Silberman menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif (*active learning*) salah satunya adalah *role reversal question*. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.<sup>2</sup>

#### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif maupun psikomotorik yang dicapai atau yang dikuasi peserta didik setelah mengikuti

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h.747

<sup>2</sup> Siti Aminah, *Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa SD Negeri 007 Sungai Kubu Rokan Hilir* (jurnal:2017), h. 20-28

proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya

dengan rumusan tujuan kontruksional yang direncanakan guru sebagai perancang mengajar. Tujuan intruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup> Hasil belajar merupakan kompetensi kemampuan tertentu baik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sebagaimana dituangkan dalam sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa/ i untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan menghormati penganut agama lain dalam hubungan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

#### 5. SMP Negeri 1 Kotaagung

Merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama. SMP Negeri 1 Kotaagung berada di Jl. Dwi Tunggal No 1. Kuripan, Kec. Kota Agung, Kab. Tanggamus, Prov Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah SWT yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin pendidikan merupakan “kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.32

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 2015), h. 76.



lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat”.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Dengan adanya nilai-nilai di dalam kehidupan, sementara pengertian belajar menurut agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat. Sudah Tertera Dalam QS Al-Alaq 1-5 Perintah Untuk Belajar ;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah, bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha mulia, yang Mengajar Manusia dengan Pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S Al-Alaq: 1-5).

Dalam pengertian diatas sudah jelas bahwasannya belajar merupakan faktor internal yang kompleks yang meliputi faktor kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sendiri yaitu cenderung ke seberapa besar pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sedangkan afektif adalah cenderung

---

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan Pendidikan*. (Jakarta:Persada Press, 2009), cet. 3, h. 1.

pembentukan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot dalam proses belajar mengajar. Belajar yang benar akan membantu meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah dan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan adanya guru mata pelajaran Agama Islam kelas VII di sekolah SMP Negeri 1 Kotaagung diperoleh bahwa: Pertama, cara belajar Agama islam siswa masih kurang aktif dan terampil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Agama Islam di sekolah SMP Negeri 1 Kotaagung masih dibawah KKM (70,00) . Kedua, Rendahnya hasil belajar Agama Islam siswa disebabkan oleh banyak faktor antara lain, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, penerapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan siswa, dan metode yang digunakan kurang efektif sehingga menyebabkan siswa tidak terlalu terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa sebagian besar didominasi oleh guru dan cenderung kepada metode ceramah saja maka menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Keunggulan menggunakan variasi model pembelajaran ini, dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Agama islam agar dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar adalah model active learning tipe role reversal question.

Model active learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik pada proses pembelajaran aktif tersebut.<sup>6</sup>

Model active learning tipe role reversal question merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Penggunaan model active learning tipe role reversal question memungkinkan

---

<sup>6</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h 1

peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas tanya jawab pembalikan peran sehingga terjadi interaktif antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Melalui Model Active Learning Tipe Role Reversal Question diharapkan dapat melatih keberanian peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, dan berfikir kritis dalam menjawab semua pertanyaan sehingga pembelajaran yang terlaksana menjadi bermakna. Model pembelajaran ini juga sangat efektif dengan materi yang akan disampaikan yaitu materi sholat jamak qasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Model Pembelajaran(Active Learning) Tipe Role Reversal Questions Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung” terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa sebagian besar didominasi oleh guru.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah meningkatkan kualitas dan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran agama islam disekolah dengan cara menambah variasi model pembelajarannya. Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran agama islam. Penerapan model pembelajaran membuat siswa senang, aktif, semangat, dan mampu mengerjakan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini dapat mempengaruhi meningkatnya keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran(Active Learning) Tipe Role Reversal Questions Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 1 Kotaagung ”** Disini peneliti akan meihat aktivitas belajar siswa dengan model Pembelajaran aktif (Active Learning) Tipe Role Reversal Questions.

### C. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Motivasi belajar peserta didik masih rendah pada mata pelajaran PAI.
3. Kurangnya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik lain nya serta kurang nya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, antara lain: Peneliti hanya akan meneliti seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Kotaagung tahun ajaran 2021.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut **“Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kotaagung ?”**

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, yaitu : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kotaagung tahun 2020/2021.

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Penting bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan penerapan *Pembelajaran (active learning)* pada kemampuan dalam pemahaman matematis yang diperoleh. Dan juga penelitian bisa digunakan untuk pegangan peneliti sebagai calon sarjana kependidikan terkait proses pendampingan peserta didik disekolah yang tidak melulu menangani peserta didik dikelas, tetapi melingkupi kendala yang ada diluar kelas yang mungkin dialami peserta didik. Menerapkan teori dan konsep yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.

### 2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat dalam perbaikan pengajaran pada sekolah SMP Negeri 1 Kotaagung tempat dilaksanakannya penelitian ini.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai acuan dalam peneliti yang berminat meneliti lebih lanjut tentang *Pembelajaran (Active Learning) Tipe Role Reversal Questions*. Maupun menyesuaikan diri terhadap belajar untuk peserta didik.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti harus memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani<sup>7</sup> (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil

---

<sup>7</sup> Indriani Marsiyanti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta” *Skripsi*. Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015.



Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta” menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang memperoleh nilai  $\leq 70$  pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,28 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah<sup>8</sup> (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada Siswa SD Negeri 007 Sungai Kubu Rokan Hilir”, menyimpulkan bahwa adanya peningkatan Pembelajaran PKn peserta didik kelas V SD N 007 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kondisi awal 44% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dengan kondisi awal 66,53 meningkat menjadi 75,27 dan pada siklus II terus meningkat sebesar 10,97% menjadi 86,25.

---

<sup>8</sup> Aminah Siti, “Penggunaan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada Siswa SD Negeri 007 Sungai Kubu Rokan Hilir” Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah Aceh 2017.

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Derliana Siregar<sup>9</sup> yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Revesal Question* pada Siswa Kelas V SD 060898 Medan”

Menyimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060898 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,28 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

4. Jurnal penelitian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Ovita<sup>10</sup> yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat”

Menyimpulkan bahwa pembelajaran Pkn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol

---

<sup>9</sup> Siregar Darliana. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Revesal Question* pada Siswa Kelas V SD 060898 Medan” *Jurnal Karya Pendidikan Universitas Medan, Medan* Vol. 7, no.4 (2017).

<sup>10</sup> Dhea Ovita. “Pengaruh Penggunaan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat” *Jurnal Karya Pendidikan Universitas Lampung, Lampung* (2019).

dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 36,46 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 42,08. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,71 sedangkan kelas kontrol adalah 63,54. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,71 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,61. Selisih kedua kelas tersebut adalah 0,10.

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka penulis menyusun kedalam lima bab yang rincian penjelasannya adalah sebagai berikut :

### **1. BAB 1: Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

### **2. BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian tentang Pengertian Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question, Langkah-langkah Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

### **3. BAB III : Model Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, Uji Hipotesis.

### **4. BAB IV; Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan tentang Deskripsi Data; Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Taraf Kesukaran Soal, Uji

Daya Pembeda. Pembahasan Hasil PPvnelitian dan Analisis; Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Regresi Sederhana, Uji Hipotesis.

5. BAB V; Penutup

Bagian ini menjelaskan tentang Simpulan dan Rekomendasi.



## **BAB II**

### **Landasan Teori**

#### **A. Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model adalah suatu istilah yang berhubungan, rancangan atau pola<sup>11</sup>. Model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Model pembelajaran adalah cara pembelajaran yang memiliki tujuan dan sintaks tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>12</sup>. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang mengacu pada sintak pembelajaran mulai dari awal akhir pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam cara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bndar Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung ,2012), h. 4.

<sup>12</sup> Isrok'ataun dan Rosmala Amelia, *Model-Model Pembelajaran Metematika*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), h. 35.



## 2. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai tujuan agar dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih terarah<sup>13</sup>. Tujuan model pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam membangun informasi, ide dan pola pikir mengenai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk menekankan bagaimana membantu peserta didik belajar membangun pengetahuan, informasi, ide dan keterampilan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai<sup>14</sup>.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan dan memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, oleh karena itu, pendidik perlu memahami model pembelajaran yang akan digunakan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## B. Model Active Learning

### 1. Pengertian Model Active Learning

Model active learning (pembelajaran aktif) secara sederhana didefinisikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang melatar belakangi pentingnya pengembangan model *active learning* adalah ajaran konfusius di China lebih dari 2400 silam, yang menyatakan bahwa: “ yang saya dengar, saya lupa; yang saya lihat, saya ingat; dan saya lakukan, saya paham”<sup>15</sup>. Memodifikasi dan memperluas ketiga pernyataan sederhana

---

<sup>13</sup> Isrok'ataun, hal. 27.

<sup>14</sup> Miftahul Huda . *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 73

<sup>15</sup> Melvin Siberman. L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, ( Bandung: Nusamedia, 2013), h. 23.

dalam ajaran konfusius diatas menjadi apa yang disebut paham belajar aktif, sebagai berikut :

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Model *active learning* (pembelajaran aktif) adalah memosisikan pendidik sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara peserta didik sebagai peserta yang harus aktif<sup>16</sup>. Proses pembelajaran yang aktif yaitu apabila terjadi dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya.

Model *active learning* (pembelajaran aktif) adalah pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan pendidik secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual<sup>17</sup>. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model *active learning* (pembelajaran aktif) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di mana peran pendidik adalah sebagai fasilitator atau orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Diharapkan dengan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan lebih paham mengenai materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

---

<sup>16</sup> Hamzah Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 10.

<sup>17</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal 156.

## 2. Tipe-Tipe Model Active Learning

Model active learning (pembelajaran aktif) mempunyai banyak sekali variasi. Tipe-tipe Model active learning pada dasarnya adalah sama yaitu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan terjadi dialog yang interaktif antara pendidik dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik dimana peran pendidik adalah sebagai fasilitator atau orang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ada 101 pembelajaran aktif dan terdapat dan ada beberapa *tipe active learning* yang menekankan pada kegiatan Tanya jawab yaitu (1) *starts with a question*, (2) *role reversal question*, dan (3) *planted question*<sup>18</sup>.

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model *active learning* tersebut, maka peneliti memilih *tipe role reversal question* sebagai variable penelitian karena model *active learning tipe role reversal question* memungkinkan peserta didik untuk mejadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dalam aktivitas Tanya jawab pembalikan peran sehingga terjadi dialog yang interaktif antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Melalui model ini juga dapat melatih keberanian peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan serta memberi pendapat, dan berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran yang terlaksana menjadi bermakna.

### C. Model Active Learning Tipe Role Reversal Question

#### 1. Pengertian Model Active Learning Tipe Role Reversal Question

Model *active learning* (pembelajaran aktif) bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Ada 101 pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question* (pertanyaan pembalik peran)<sup>19</sup>. Meskipun

---

156. <sup>18</sup> Melvin Siberman. L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h.

161. <sup>19</sup> Melvin Siberman. L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h.

pendidik meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran, pendidik bisa mendapatkan respon yang baik ketika pendidik bertanya “Apakah ada pertanyaan?” dengan pertanyaan ini, pendidik memutar peranan: pendidik melontarkan pertanyaan dan peserta didik mencoba merespon. Model *active learning tipe role reversal question* ini dapat melatih peserta didik untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab, serta bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta akan mempengaruhi cara belajar peserta didik yang semula cenderung untuk pasif ke arah yang lebih aktif.

Model *active learning tipe role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika pendidik bertukar peran menjadi peserta didik maka pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik mencoba menjawab. Begitu pula sebaliknya jika peserta didik yang mengajukan pertanyaan maka pendidik yang menjawab.<sup>20</sup>

Berdasarkan kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lain dalam kegiatan tanya jawab sehingga aktivitas pembelajaran tidak hanya pendidik memberikan materi ceramah mengenai materi pelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa *model active learning tipe role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab pembalikan peran antara pendidik dengan peserta didik agar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Melalui *model active learning tipe role reversal question* diharapkan dapat melatih peserta didik

---

<sup>20</sup> Marsiyanti Indriani. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta Skripsi*. (Universitas Negeri Yogyakarta(UNY), 2015), h. 24.

dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

## 2. Langkah-Langkah Model Active Learning Tipe Role Reversal Question

Model active learning tipe role reversal question terdiri atas langkah-langkah yang harus dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah model *active learning tipe role reversal question* antara lain :<sup>21</sup>

- a. Susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang beberapa materi pelajaran seolah-olah anda peserta didik.
- b. Pada awal pertanyaan, umumkan kepada peserta didik anda bahwa anda akan “menjadi” mereka dan mereka secara kolektif “menjadi” anda. Beralilah dahulu ke pertanyaan anda.
- c. Berlakulah argumentative, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebatan dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban.
- d. Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

Adapun variasi model *active learning tipe role reversal question* :

- a. Sebagai pengganti teknik ini pada awal sesi tanya jawab, kembali pada teknik ketika mereka puas dengan pertanyaan.
- b. Lanjutkan kedalam konferensi media. Anda menjadi media, perkenalkan diri anda sebagai “Crish dari CNN” atau semisalnya, dan tekanlah kelas dengan pertanyaan yang menyelidik, menyerang, atau mengejek.

Langkah-langkah pembelajaran model active learning tipe

---

<sup>21</sup> Melvin Siberman. L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h. 149-150.

role reversal question yang digunakan sesuai dengan pendapat diatas, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Langkah-langkah model active learning tipe role reversal question yang telah dimodifikasi sebagai berikut<sup>22</sup> :

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Peserta didik dibagi secara kelompok secara heterogen.
- c. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran
- d. Peserta didik membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- e. Peserta didik dan pendidik melakukan emutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika pendidik menjadi peserta didik maka pendidik memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (lembar pertanyaan), kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, begitupula sebaliknya. Jika peserta didik memberikan pertanyaan dan pendidik menjawab (kegiatan dilakukan berulang).
- f. Pendidik memberikan umpan balik terhadap jawaban peserta didik.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah model *active learning tipe role reversal question* harus dilaksanakan secara sistematis, diawali dengan penjelasan pendidik mengenai kegiatan pembelajaran , pendidik menjelaskan modal pembelajaran pembalikan peran antara pendidik dan peserta didik, kemudian pendidik membentuk peserta didik kedalam kelompok secara heterogen untuk berdiskusi tentang materi yang akan dipelajari, dan pendidik meminta setiap peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan materi yang sedang dipelajari,

---

<sup>22</sup> Marsiyanti Indriani. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta Skripsi*. (Universitas Negeri Yogyakarta(UNY), 2015), h. 25.

lalu peserta didik dan pendidik melakukan pembalikan peran untuk tanya jawab.

Ketentuannya jika pendidik menjadi peserta didik maka pendidik memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (lembar pertanyaan). Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut, begitupula sebaliknya. Jika peserta didik menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat, maka pendidik menjawab (kegiatan dilakukan berulang). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pendidik harus bersikap argumentatif, serta merespon dengan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan peserta didik. Setiap ada ketidaksesuaian jawaban yang disampaikan peserta didik maka pendidik dapat memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Model *active learning tipe role reversal question* memiliki kelebihan dan kekurangan saat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Model *active learning tipe role reversal question* ini memiliki kelebihan, antara lain<sup>23</sup> :

- a. Proses belajar mengajar berpusat kepada peserta didik.
- b. Peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan pendidik.
- d. Proses pembelajaran menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga mengalami kejadian tersebut.
- e. Melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- f. Menciptakan kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Marsiyanti Indriani. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta Skripsi*. (Universitas Negeri Yogyakarta(UNY), 2015), h. 26-27.



- g. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- h. Menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai individu dan kelompok.
- i. Menciptakan minat dan motivasi dalam pembelajaran.

Kekurangan dalam model *active learning tipe role reversal question*, yaitu :

- a. Membutuhkan waktu lama dalam mempersiapkan pengkodisian kelas untuk memahami peserta didik bertukar peran dengan pendidik.
- b. Dibutuhkan waktu tambahan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam penyampaian pembelajaran.
- c. Topik pembahasan materi menjadi luas jika pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- d. Memerlukan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas.
- e. Memunculkan keaktifan peserta didik tidaklah mudah, untuk itu diperlukan teknik dan keterampilan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan kelebihan model *active learning tipe role reversal question* yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik dapat berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan pendidik. Melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga timbul minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan menjadikan peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta terjalin kerja sama antar peserta didik. Kekurangan model *active learning tipe role reversal question* yaitu dibutuhkan waktu yang lama serta topik pembahasan materi menjadi luas jika pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang dipelajari. Keterampilan pendidik sangat diperlukan dalam mengelola kelas untuk memunculkan keaktifan peserta didik.

#### **D. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

Salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model pembelajaran Project Based Learning<sup>24</sup> (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Model ini dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang mengutamakan kreativitas. Model pembelajaran ini mampu memberikan peluang sebesar-besarnya untuk peserta didik dapat mengeksplorasi kreativitasnya Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran dengan ciri khusus dengan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. Pendapat lain mengenai PjBL adalah pembelajaran inovatif yang mendorong para siswa untuk melakukan penyelidikan bekerja secara kolaboratif dalam meneliti dan membuat proyek yang menerapkan pengetahuan mereka dari 22 menemukan hal-hal baru, mahir dalam penggunaan teknologi dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan. Peserta didik diarahkan untuk menggali informasi dan mengembangkan pemikirannya terhadap suatu konsep yang diintegrasikan dalam model ini. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan seluruh potensi dalam menyelesaikan tugas proyek ini.

Pelaksanaan di dalam pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dari model pembelajaran PjBL yang diuraikan Lucas dalam. Tahapan tersebut dimulai dengan pertanyaan esensial. Pertanyaan esensial digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, pertanyaan esensial ini digunakan sebagai bahan eksplorasi pendidik tentang pemahaman konsep yang ditanamkan

---

<sup>24</sup> Kristiani, K. D., Mayasari, T., & Kurniadi, E. *Pengaruh Pembelajaran STEM-PjBL terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. Prosiding SNPF*. (Seminar Nasional Pendidikan Fisika, 2017),21, 266-274.

dengan melakukan tanya jawab di depan kelas. Contoh penerapan pada saat pembelajaran tematik dengan Mapel IPA materi Organ gerak beserta fungsinya, pendidik dapat memulai pembelajaran dengan bertanya apakah peserta didik tau macam-macam organ gerak yang ada ditubuh manusia dilanjutkan dengan menanyakan ciri-ciri organ gerak dan fungsi dari masing-masing organ gerak. Peserta didik menjawab sesuai dengan pengetahuannya sehingga jawaban peserta didik menjadi tolak ukur pendidik dalam menentukan sejauh mana kemampuan awal peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari<sup>25</sup>.

Tahapan selanjutnya yaitu peserta didik melakukan perencanaan proyek dengan mencari berbagai informasi tentang bagaimana menyelesaikan proyek, mendiskusikan secara berkelompok tentang rancangan tahapan, mencari informasi mengenai penyelesaian dan kendala-kendala yang dihadapi, dan mendesain proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan mengintegrasikan komponen STEAM. Peserta didik dapat menggunakan beberapa sumber belajar sebagai fasilitas dalam perencanaan proyek yang memudahkan peserta didik dalam mencari informasi selama pelaksanaan aktivitas pembelajaran. 23 Langkah selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk membuat timeline atau jadwal agar memudahkan peserta didik dalam penyelesaian proyek. Peserta didik harus mampu menyelesaikan proyek dengan waktu yang telah disepakati. Peserta didik dapat mendiskusikan jadwal ini bersama kelompoknya. Timeline bertujuan untuk mengatur penjadwalan agar lebih mudah dan terarah sesuai dengan tahapan proyek yang telah disepakati. Hal ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan proyek dan melatih kedisiplinan peserta didik atas tugas yang diberikan. Selama peserta didik bekerjasama untuk menyelesaikan proyek, guru memonitor kemajuan proyek yang peserta didik lakukan. Monitoring dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat perkembangan proyek peserta didik

---

<sup>25</sup> Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. *Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik*. (Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2017), h 145-150.

dan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyelesaikan proyek yang telah ditetapkan sesuai dengan timeline yang telah dibuat. Tahapan selanjutnya dalam model pembelajaran ini adalah dilakukannya penilaian produk yang dihasilkan oleh peserta didik oleh pendidik. Pengujian dapat dilakukan dengan cara kelompok lain yang menguji atau setiap kelompok diuji oleh pendidik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proyek yang dijalankan oleh peserta didik. Setelah tahapan menguji dan menilai hasil selesai, evaluasi pengalaman dilakukan oleh peserta didik dengan mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan pembelajaran berbasis proyek. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang direfleksikan adalah tentang kendala-kendala yang dialami dan solusi yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama menyelesaikan proyek. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model PjBL merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik karena memiliki beberapa tahapan yang digunakan untuk mengontrol keterlaksanaan proyek yang sedang dikerjakan oleh peserta didik.

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” , dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan

pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom Simposon dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>26</sup>.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat actual. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya<sup>27</sup>. Suatu dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa yang ditandai dengan perubahan dari siswa terhadap penguasaan sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Horward Kingsley dalam Nana Seodjana, mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gegne, membagi lima kategori dalam hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris<sup>29</sup>. Hasil belajar bisa dilihat setelah siswa mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan individu siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang memberikan perubahan terhadap perilaku siswa baik dalam pengetahuan, pemahaman serta sikap individu siswa menjadi lebih baik. Perubahan dalam diri siswa dilakukan dengan penilaian suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut yang dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk belajar setelah menempuh proses belajar. Menurut Sugihartono dkk dalam

---

<sup>26</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 44

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 46

<sup>28</sup> Nur Kholis, "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Jurnal kajian Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1, Juni 2017, h. 73

<sup>29</sup> Nana Soedjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22

Novian Ardi Wiyani, tidak semua perubahan dalam tingkah laku siswa dikategorikan sebagai hasil dari pembelajaran. Cirri-ciri hasil belajar yang dilakukan siswameliputi :

- a. Perubahan perilaku siswa seacara sadar dan disadari.
- b. Perubahan perilaku siswa yang terjadi bersifat teru-menerus dan fungsional.
- c. Perubahan perilaku fositif dan aktif.
- d. Perubahan perilaku yang bersiafat permanen dan relative menetap.
- e. Peruabahan perilaku memiliki tujuan yang berarah.
- f. Peruabahan yang terjadi mencakup aspek tingkah laku individu bersangkutan<sup>30</sup>.

## 2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan , baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik<sup>31</sup>.

### a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.<sup>32</sup> Ranah kognitif adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya jenjang kemampuan siswa, yaitu<sup>33</sup>:

- Pengetahuan (knowledge) atau C1 adalah ranah pengetahuan yang mengikuti ingatan yang pernah dipelajari meliputi metode, kaidah, prinsip dan fakta.

---

<sup>30</sup> Muhammad Irham dan Novian Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h, 124-125

<sup>31</sup> Nana Soedjana, *Penilaian Hasil Proses*, h. 22

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 50

<sup>33</sup> Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2013), h. 21

- Pemahaman (komprehension) atau C2 meliputi kemampuan untuk menangkap arti yang dapat diketahui dengan kemampuan siswa dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
- Penerapan (aplication) atau C3 yaitu kemampuan menerangkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan ini dapat meliputi hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip dan teori.
- Analisis (Analisis) atau C4 jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- Sintetis (sintetys) atau C5 yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggabungkan beberapa faktor, hasil yang diperoleh yaitu berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- Evaluasi (evalition) atau C6 yaitu jenjang yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi suatu , situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan dengan kriteria tertentu, menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu.

#### **b. Tipe hasil belajar dibidang afektif**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti, perasaan minta, emosi, dan nilai-nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatian terhadap mata pelajaran disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.



Menurut Word dalam Basuki menyatakan bahwa penilaian afektif adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya didalam masyarakat, kelas dan rumahnya. Seperti hanya dalam bentuk-bentuk penilaian yang lain, asasmen afektif dimulai dengan perumusan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah afektif dibuat denga kriteria yang sama seperti halnya dengan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif. Sasaran hasil belajar afektif adalah sikap, nilai, preferensi, konsep diri akedemik, control diri, pengembangan emosi, lingkungan kelas, minat opini, motivasi, hubungan, social, dan pengembangan moral.

Telah disebutkan bahwa ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yakni : *receiving* (menerima), *responding* (menjawab), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), dan *charteringzation by a value or value comples* (mengakarakterisasikan dengan suatu nilai atau kompleks nilai). Kata-kata kerja operasional untuk merumuskan yang mengukur jenjang kemampuan dalam ranah afektif adalah<sup>34</sup> :

- Menerima (*receiving*): menanyakan, menjawab, menyebutkan, memilih, mengidentifikasi, memberikan, mencadarkan (*describe*), mengikuti, menyeleksi, menggunakan dan sebagainya.
- Menjawab (*responding*), menjawab, melakukan, menulis, berbuat, menceritakan, membantu, mendiskusikan, melaksanakan, mengemukakan, melaporkan, dan sebagainya.
- Menilai (*valuing*) : menerangkan, membedakan, memilih, mempelajari, mengusulkan, menggambarkan, menyeleksi.
- Organisasi (*organization*) : mengorganisasikan, menyiapkan, mengatur, mengubah, membandingkan,

---

<sup>34</sup> Daryanto, “*Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Rineke Cipta. 1999), h.118-

mengintegrasikan,memodifikasi, menghubungkan,  
menyusun, menyelesaikan, mempertahankan,  
menyatukan, dan sebagainya.

- Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (characterization by a value or value complex) menggunakan, mempengaruhi, memodifikasi, mengusulkan, menerapkan, memecahkan, merevisi, mengusulkan, dan sebagainya.

### c. Tipe hasil belajar dibidang psikomotorik

Penilaian psikomotorik dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil. Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Dengan kata lain, kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik dilapangan. Dalam kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, tetapi hanya sedikit jika dibandingkan ranah psikomotorik nya. Dalam hal ini, guru melakukan pengamatan untuk menilai dan menentukan apakah siswa terampil atau belum, jika memerlukan kerja sama kelompok dinilai keterampilan kerja sama siswa serta keterampilan kepemimpinan siswa. Dalam asasmen psikomotorik, tujuan pembelajaran disesuaikan dengan ranah psikomotor. R.H. Dave (1970). membagi hasil belajar ranah psikomotorik menjadi lima tahap yaitu<sup>35</sup>:

#### 1. Imitasi (imitation)

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya

---

<sup>35</sup> Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 27

menendang bola dengan gerakan yang sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

2. Manipulasi (manipulation)

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Misalnya seorang siswa dapat melempar lembing hanya mengandalkan petunjuk dari guru.

3. Presisi (precision)

Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang presisi. Misalnya, melakukan tendangan penalti sesuai dengan yang ditargetkan (masuk gawang lawan).

3. Artikulasi (articulation)

Artikulasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan ketetapan sehingga produk kerjanya utuh. Misalnya, melempar bola keteman sebagai umpan untuk ditendang ke arah gawang lawan.

4. Naturalisasi (naturalization)

Naturalisasi yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara refleks kegiatan melibatkan fisik saja sehingga efektifitas kerja tinggi. Misalnya, secara refleks seseorang memegang tangan seorang anak kecil yang sedang bermain di jalan raya ketika sebuah mobil melaju dengan kecepatan tinggi hal ini terjadi agar terhindar dari kecelakaan tabrakan.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar

dirinya<sup>36</sup>. Berikut ini akan dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan disini terbagi menjadi dua yaitu kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Orang jenius tetapi kesehatan jasmaninya kurang baik misalnya sakit-sakitan, maka dia tidak akan bisa belajar dengan maksimal.<sup>37</sup> Demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran karena konflik dengan orang tua, ini juga dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani sangatlah penting agar bahan dan pikiran selalu segar dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jadi kesehatan jasmani dan rohani ini penting untuk peserta didik yang melakukan kegiatan belajar.

b) Minat dan motivasi

Jika seseorang menaruh minat pada suatu bidang maka akan mudah mempelajari bidang itu.<sup>38</sup> Minat ini timbul dari dalam diri siswa dan bisa jadi minat siswa satu dengan yang lain berbeda namun juga tidak menutup kemungkinan keadaan minat akan bisa sama. Sementara motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilannya.<sup>39</sup> Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan agar keberhasilan dalam proses belajar dapat dicapai.

---

<sup>36</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2007), h. 55

<sup>37</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2007), h. 88

<sup>38</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), h. 130

<sup>39</sup> Dalyono, *Psikolog Pendidikan*, h. 57-59

### c) Strategi belajar

Seorang anak yang belum mengetahui gaya belajarnya akan sulit menentukan strategi belajarnya. Jika strategi belajar kurang pas, proses pengolahan informasi dalam otak akan lambat. Akibatnya, materi yang akan dipelajari seolah-olah menjadi sulit sekali.<sup>40</sup> Strategi belajar bisa diibaratkan dengan cara tepat untuk berperang.

## 2) Faktor Eksternal (berasal dari luar diri)

### a. Keluarga

Semua yang menjadi penghuni rumah seperti ayah, ibu, anak-anak disebut sebagai keluarga. Faktor orang tua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Mulai dari tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, perhatian dan bimbingan orang tua, tentang tidaknya kondisi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi hasil belajar anak. Misal seperti kebanyakan masalah di Negara kita, banyak anak yang mengalami broken home, ini sebenarnya sangat disayangkan karena mental peserta didik akan terganggu dengan keadaan ini.

### b. Sekolah

Faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam tingkat keberhasilan belajar, karena hampir 1/3 dari kehidupan anak sehari-harinya berada disekolah. Kualitas guru, sebagai guru yang menjadi orang tua ke dua di sekolah perlu dilakukan penyaringan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti pada kasus-kasus yang marak di layar TV yaitu kasus pelecehan terhadap peserta didik. Metode pengajarannya keadaan fasilitas/perlengkapan sekolah, penataan tata tertib, keamanan sekolah semuanya itu

---

<sup>40</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagic*, h. 89

menjadi faktor yang mempengaruhi belajar anak.

c. Lingkungan sekolah

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah sangat rapat, iklim terlalu panas maka akan mengganggu proses belajar. Sebaliknya tempat yang sepi, iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar. Jadi dalam mendirikan sekolah lingkungan sekitar perlu di survey terlebih dahulu, apakah lingkungan sekitar sekolah tersebut sudah memenuhi syarat kenyamanan atau belum memenuhi.

Seperti halnya hasil belajar yang dikemukakan oleh tokoh lain yaitu secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>41</sup>

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi.

---

<sup>41</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pelajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 144

## **F. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Untuk memperoleh wawasan yang agak lengkap maka ke dalam pembahasan ini dicarakan (1) pengertian pendidikan agama islam, (2) pengertian pendidikan agama menurut komite pembaharuan pendidikan nasional (KPPN), dan (3) pengertian pendidikan agama islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun). Dari uraian dalam bab 2 mengenai pengertian pendidikan islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).<sup>42</sup>
- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam
- c. Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan keajahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.

### **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan islam memerlukan asa atau dasar yang dijadikan landasan kerja, dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan islam adalah al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 86.



(hadist).

a. Al-qur'an

Al-qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk memerlukan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Hal ini sebagaimana Firman Allah yaitu:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١﴾

*“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah:2)*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa al-qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang mau berdzikir dalam berbagai ilmu pengetahuan. Dan dasar yang kedua adalah al-sunnah merupakan amalan yang dikerjakan oleh Rosul dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.<sup>43</sup>

b. Al-Hadist

Menjadikan al-hadist dasar pendidikan islam berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-nisa 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

<sup>43</sup> Daperteman Agama Islam, Al-quran dan Terjemahan, (Jakarta : Al-Hidayah, 1986), h.736

Arinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (nya), dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (QS. An-Nisa : 29)

### 3. Ruang Lingkup PAI

Pada uraian tentang pengertian dan tujuan Ilmu Pendidikan Agama Islam tersebut diatas sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup Ilmu Pendidikan Islam . Namun untuk lebih jelasnya, ruang lingkup ilmu Pendidikan Islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan Islam dengan berbagai aspeknya : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan al-sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan : sejarah, filsafat, psikologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

Kedua: teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu mempengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik segi wawasan, keterampilan, mental, spiritual, sikap, pola pikir dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktif, dan metodik didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam Ilmu Pendidikan Islam

### G. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bab 10 yaitu Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar :

## 1. Aku Ingin Tahu Ketentuan Salat Jama'

Salat jama' artinya salat fardu yang dikumpulkan atau digabungkan. Maksudnya salat jama' menggabungkan dua salat fardu dan mengerjakannya dalam satu waktu saja. salat jama' boleh dilaksanakan pada waktu salat yang pertama (jama' taqdim) maupun pada waktu salat yang kedua (jama' taakhir). Hukum salat jama' adalah boleh bagi orang yang berada pada kondisi darurat, seperti dalam perjalanan jauh.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

*Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang artinya : “Dari Anas r.a., ia berkata : Apabila Nabi Muhammad saw. hendak menjama’ antara dua salat ketika dalam perjalanan, beliau mengakhirkan salat zuhur hingga awal waktu Asar, kemudian beliau menjama’ antara keduanya.” (H.R. Muslim).*

### a. Salat Jama' Taqdim

*Salat jama' taqdim adalah salat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua salat fardu dan dilaksanakan pada saat waktu salat fardu yang pertama. Contoh, salat zuhur dan salat Asar dilaksanakan pada waktu zuhur, demikian juga salat Magrib dan salat Isya dilaksanakan pada waktu Magrib.*

*Cara melaksanakan salat jama' taqdim adalah mendahulukan salat fardu yang pertama lalu salat yang kedua, berniat jama' taqdim, dan mengerjakan berturut-turut tidak boleh diselingi dengan perbuatan lain. Setelah selesai melaksanakan salat zuhur langsung melaksanakan salat Asar begitu juga setelah melaksanakan salat Magrib langsung melaksanakan salat Isya.*

**b. *Salat Jama' Ta'khir***

*Salat jama' Ta'khir* adalah *salat* yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua *salat fardu* dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir. Contoh, *salat* zuhur dan *salat* Asar dilaksanakan pada waktu *salat* Asar, demikian juga *salat* Magrib dan *salat* Isya dilaksanakan pada waktu *salat* Isya.

Dalam tata cara pelaksanaan *salat jama' ta'khir* tidak disyaratkan harus mendahulukan *salat* pertama. Boleh mendahulukan *salat* pertama baru melakukan *salat* kedua atau sebaliknya.

Jika kalian hendak melaksanakan *salat jama' ta'khir*, berniatlah akan mengerjakan kedua *salat fardu* itu dengan cara *dijama'*. Pelaksanaan dua *salat fardu* tersebut dilakukan secara berturut-turut tidak boleh diselingi perbuatan lain.

Setelah selesai melaksanakan *salat* Asar langsung melaksanakan *salat* zuhur begitu juga setelah melaksanakan *salat* Isya langsung melaksanakan *salat* Magrib. Atau sebaliknya, setelah selesai melaksanakan *salat* zuhur langsung melaksanakan *salat* Asar begitu juga setelah melaksanakan *salat* Magrib langsung melaksanakan *salat* Isya.

*Syarat melaksanakan salat jama' adalah sebagai berikut.*

1. Pada saat sedang melakukan perjalanan jauh, jarak tempuhnya tidak kurang dari 80,640 km.
2. Perjalanan yang dilakukan bertujuan baik, bukan untuk kejahatan dan maksiat.
3. Sakit atau dalam kesulitan. *salat* yang *dijama' salat adaan* (tunai) bukan *salat qada'*.
4. *Salat* yang *dijama' Salat adaan* (tunai) bukan *salat qada'*.
5. Berniat men-*jama'* ketika *takbiratul ikram*.

## 2. Aku Ingin Tahu Ketentuan Salat Qasar

Salat *Qasar* adalah salat fardu yang diringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat. Dengan demikian salat fardu yang boleh di*Qasar* adalah salat *zuhur*, *Asar*, dan *Isya*. Sedangkan salat Magrib dan Subuh tidak boleh di*Qasar*. Hukum salat *Qasar* adalah sunah sebagaimana di jelaskan dalam *Q.S. an-Nisa/4: 101* yang berbunyi:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ ۖ إِنَّ خِفَتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ۖ ١٠١

*“Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengQasar salat(mu), jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S. an-Nisa/4: 101)*

Salat *Qasar* sah dilaksanakan apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- Perjalanan yang dilakukan bertujuan bukan untuk maksiat.
- Jaraknya jauh, sekurang-kurang nya 80,640 km lebih (perjalanan sehari semalam).
- Salat yang di*Qasar* adalah salat *adaan* (tunai), bukan salat *qada*.
- Berniat salat *Qasar* ketika takbiratul ihram. Cara melaksanakan salat *Qasar* adalah salat dikerjakan yang semula empat rakaat menjadi dua rakaat. Pelaksanaannya seperti melaksanakan salat dua rakaat pada umumnya.

## 3. Aku Bisa Salat Jama' dan Qasar

- Panduan Praktik salat *Jama' Taqdim*

Cara melaksanakan salat *jama' taqdim* (*zuhur* dengan *Asar*) adalah sebagai berikut.

- Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *salat*.
- Bersiap untuk melaksanakan *salat* yang didahului dengan *iqamah*.
- Melaksanakan *salat* *zuhur* empat rakaat diawali dengan niat untuk *salat jama' taqdim* pada waktu takbiratul ikram.  
Contoh lafal niat *zuhur* untuk *jama' taqdim* adalah:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat zuhur empat rakaat dijama’ dengan Asar dengan jama’ taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.”

4. Setelah niat, lanjutkan salat zuhur empat rakaat seperti biasa sampai salam.
5. Setelah salam langsung berdiri untuk melaksanakan salat Asar empat rakaat yang didahului dengan iqamah dengan niat salat jama’ taqdim.

Contoh lafal niat salat Asar untuk jama’ taqdim adalah:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat Asar empat rakaat dijama’ dengan jama’ taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta’ala ”

6. Selanjutnya melaksanakan salat Asar empat rakaat seperti biasa sampai salam.
4. Cara melaksanakan salat jama’ taqdim Magrib dengan Isya adalah:
    - a. Mulailah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan salat.
    - b. Bersiap untuk melaksanakan salat yang didahului dengan iqamah.
    - c. Melaksanakan salat Maghrib tiga rakaat diawali dengan niat untuk salat jama’ taqdim pada waktu takbiratul ihram.

Contoh lafal niat salat Magrib untuk jama’ taqdim adalah:

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat salat Maghrib tiga rakaat dijama’ dengan Isya dengan jama’ taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta’ala ”

- d. Setelah niat, lanjutkan *salat* Magrib tiga rakaat seperti biasa sampai salam.
- e. Sehabis salam langsung berdiri untuk melaksanakan *salat* Isya empat rakaat yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *salat jama' taqdim*. Contoh lafal niat *salat* Isya untuk *jama' taqdim* adalah:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَّعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat *salat* Isya empat rakaat di *jama'* dengan Maghrib dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala ”

- f. Selanjutnya melaksanakan *salat* Isya seperti biasa empat rakaat sampai salam.

## 5. Panduan Praktik *salat* *Jama' Ta'khir*

- a. Cara melaksanakan *salat jama' Ta'khir* Asar dengan zuhur adalah:

Untuk *jama' takhir* tata caranya hampir sama dengan *jama' taqdim*, hanya diniatnya saja yang berbeda, yaitu:

- 1) Contoh bacaan niat *salat* Asar untuk *jama' Ta'khir* empat rakaat:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَّعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat *salat* Asar empat rakaat di *jama'* dengan Zuhur dengan *jama' Ta'khir* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala ”

- 2) Contoh bacaan niat *salat* zuhur untuk *jama' Ta'khir* adalah:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَّعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat *salat* zuhur empat rakaat di *jama'* dengan Asar dengan *jama' Ta'khir* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala.”

- b. Cara melaksanakan *salat jama' Ta'khir* (Isya dan Magrib) adalah:

1) Contoh bacaan niat *salat* Isya untuk *jama' Ta'khir* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَأْخِيرًا  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat *salat Isya* empat rakaat *dijama'* dengan *Maghrib* dengan *jama' Ta'khir* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala ”

2) Contoh bacaan niat *salat* Magrib untuk *jama' Ta'khir* adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعًا تَأْخِيرًا  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat *salat Maghrib* tiga rakaat *dijama'* dengan *Isya* dengan *jama' Ta'khir* karena Allah Ta'ala ”

c. Panduan Praktik *salat Jama' Taqdim DiQasar*!

- a. Cara melaksanakan *salat jama' taqdim diQasar* (zuhur dengan Asar) adalah:

- 1) Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *salat*.
- 2) Melaksanakan *salat* yang didahului dengan *iqamah*.
- 3) Melaksanakan *salat* zuhur dua rakaat diawali dengan niat untuk *salat jama' taqdim* dan *diQasar*

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعًا تَقْدِيمًا  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat *salat zuhur* dua rakaat *dijama'* dengan Asar yang *diringkas*

dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala ”



- 4) Melaksanakan *salat* zuhur dua rakaat sampai selesai.
- 5) Melaksanakan *salat* Asar dua rakaat, yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *salat jama' taqdim* dan *diQasar*

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan *salat* fardu Asar dua rakaat *diQasar* dan *dijama'* dengan zuhur dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala ”

- 6) Melaksanakan *salat* Asar dua rakaat sampai selesai.

b. Cara melaksanakan *salat jama' taqdim diQasar*(*Magrib dengan Isya*) adalah:

- 1) Memenuhi persyaratan untuk melaksanakan *salat*;
- 2) Melaksanakan *salat* yang didahului dengan *iqamah*;
- 3) Melaksanakan *salat* Magrib tiga rakaat yang diawali dengan niat untuk *salat jama' taqdim* dan *diQasar* !

Contoh lafal niat:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ مَقْصُورَةً جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan *salat* fardu Maghrib tiga rakaat *dijama'* dengan *Isya* yang diringkas dengan *jama' taqdim* menghadap kiblat karena Allah Ta'ala ”

- 4) Melaksanakan *salat* Magrib tiga rakaat sampai selesai;
- 5) Melaksanakan *salat* Isya dua rakaat, yang didahului dengan *iqamah* dengan niat *salat ja ma' taqdim* dan *diQasar*!

Contoh lafal niatnya adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Isya dua rakaat diQasar dan dijama’

dengan Maghrib dengan jama’ taqdim menghadap kiblat karena Allah Ta’ala ”

6) Melaksanakan salat Isya dua rakaat sampai selesai.

## 5. Panduan Praktik salat Jama’ Ta’khir DiQasar

### a. Cara melaksanakan salat jama’ Ta’khir diQasar

Untuk jama’ takhir dan diQasar, tata caranya hampir sama dengan jama’ taqdim dan diQasar, hanya niatnya saja yang berbeda, yaitu:

1) Contoh lafal niat salat Asar untuk jama’ Ta’khir diQasar adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الظُّهْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Asar dua rakaat diQasar dan dijama’ dengan zuhur dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.”

2) Contoh lafal niat salat zuhur untuk jama’ ta’khir Qasar adalah:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا مَعَ الْعَصْرِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu zuhur dua rakaat dijama’ dengan Asar yang diringkas dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala”

3) Contoh lafal niat salat Isya untuk jama’ Ta’khir diQasar adalah:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Isya dua rakaat diQasar dan dijama’ dengan Magrib dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.”

- d. Contoh lafal niat salat Magrib untuk jama’ Ta’khir diQasar adalah:

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَّجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمْعَ تَأْخِيرٍ  
مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Saya berniat menjalankan salat fardu Magrib tiga rakaat dijama’ dengan Isya yang diringkas dengan jama’ Ta’khir menghadap kiblat karena Allah Ta’ala.”

## H. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.<sup>44</sup> Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis penelitian peneliti hanya menduga duga atau jawaban sementara ada atau tidak pengaruh antara variabel X (*Independent*) dan variabel Y (*Dependent*). Maka model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* ada pengaruh terhadap hasil belajar pada mata

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*  
(Bandung: Alfabeta, 2018), h. 96.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, Siti. *Penggunaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa SD Negeri 007 Sungai Kubu Rokan Hilir* (jurnal:2017)
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anshori, Muslich dan Iswati Sri. 2020 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga university press.
- Arifin, Zainul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Arikonto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka cipta.
- Harsono Beni, Soesanto, Samsudi. “Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem”. *Jurnal Ptm*. Vol.9, No. 2. (2009).
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 1999. “*Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Kusumah Setiawan, Gilang. “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMPN 1

- Kadungora Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, Vol.7. No.1.(2018).
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryati, Mimin. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Ardy Novian. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Isrok'ataun dan Amelia, Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Metematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kholis, Nur. "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, Juni 2017.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Echols, John dan shadily, Hasan. 2015. *Kamus Iggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Maulana, Dani. 2018. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Nizar, Samsul. 2015. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Agama Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Setyono, Ariesandi. 2007. *Mathemagics*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Siberman Melvin. L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Soedjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pelajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syazal, Muhammad & Novalia. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Lampung: Aura.
- Taniedja, Tukiran. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uswatun Hasanah, Siti.” Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma’arif 01 Pahonjean Majenang”. *Jurnal Tawadhu*, Vol. 3. No.1 (2019)
- Yamin, Martinis. 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Persada Press.

